

**PENERAPAN PENERAPAN STRATEGI EKSPOSITORI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS IV
SD KRISTEN MALANGO' TAGARI**

Yohanis Padallingan¹, Harmelia Tulak², Datu Elsa³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ¹²³

Universitas Kristen Indoonesia Toraja ¹²³

[¹ padallinganyohanis@gmail.com](mailto:padallinganyohanis@gmail.com), [² harmeliatulak@ukitoraja.ac.id](mailto:harmeliatulak@ukitoraja.ac.id),
[³ datuelsa2000@gmail.com](mailto:datuelsa2000@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen Malango' Tagari semester ganjil 2023/2024. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan hasil tes formatif pada setiap akhir pembelajaran siklus I dan siklus II serta data hasil observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, dimana pada siklus I ketuntasan belajar siswa 40% dan pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar yaitu 85%

Kata kunci: *Strategi Ekspositori, Hasil Belajar*

Abstract

This research is Classroom Action Research (PTK) which aims to find out the increase in learning outcomes of fourth grade students at SD Kristen Malango' Tagari in the odd semester of 2023/2024. Data collection techniques using the results of formative tests at the end of each learning cycle I and cycle II as well as observational data. The results of this study indicate that improving student learning outcomes by using expository strategies can improve student learning outcomes. This can be seen from the learning outcomes of students who experienced an increase from cycle to cycle, where in cycle 1 the student learning completeness was 40% and in cycle II there was an increase in learning completeness, namely 85%

Keywords: *Expository Strategies for learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan untuk menciptakan suasana belajar tersebut secara mengembangkan aktif potensi dirinya untuk memiliki kepribadi menjadi pribadi yang berkarakter, cerdas, berakhlak mulia, dan terampil diperlukannya. Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana guru memodifikasi pembelajaran sehingga menjadi menyenangkan dan siswa mudah memahami apa yang dikomunikasikan oleh guru. Sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang cukup, pada ranah kognitif, emosional dan psikomotorik. Kegiatan UU Nomor 20 Tahun 2020 Bab 1 pasal (1) tentang sistem pendidikan nasional menyebut bahwa: "pendidikan adalah usaha sadar dan terorganisasi untuk mewujudkan suasana belajar interaksi belajar dengan tujuan agar peserta

didik secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh pengembangan kemampuannya untuk memperoleh pengembangan kekuatan yang mendalam, keberanian, budi pekerti, akal sehat dan keterampilan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, bangsa dan Negara”

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan miniature masyarakat harus mengembangkan pendidikan sesuai dengan tuntutan era global. Sekolah juga berfungsi tempat belajar bagi siswa. Disekolah berbagai jenis pengetahuan disajikan tidak hanya dengan teori dan konsep, tetapi juga dengan penggunaan alat didaktif yang dapat mendukung pemahaman akan konsep tersebut. Guru merupakan perencana, pelaksanaan dan mengembangkan kurikulum bagi kelasnya Langi (2021).

Menurut Sutikono (2014:43) Guru merupakan pendidik yang menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Selain menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan, guru juga bertugas membina dalam diri siswa nilai-nilai dan sikap yang diperlukan untuk berkembangnya kepribadian yang sempurna atau utuh. Guru secara efektif mendukung siswa dalam mewujudkan potensinya berkat ilmunya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan harapan mendorong peserta didik untuk berpikir logis, serta melatih dalam kerjasama. Menurut Maryati dan Priatna (2017:336), matematika adalah ilmu deduktif dimana dalam proses mencari atau mengetahui kebenaran harus diketahui dengan teori, hipotesis, definisi, operasional, instrument dan dalil setelah di buktikan. instrument dan dalil setelah di buktikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi singkat yang dilakukan di SD Kristen Malango' Tagari diperoleh informasi bahwa hanya sebagian kecil siswa yang dapat memahami informasi matematika saat mereka mempelajarinya. Rendahnya hasil belajar siswa berdampak pada siswa yang sering mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Temuan tes menunjukkan hal ini. Semester kurang maksimal. Siswa yang tuntas sesuai KKM hanya 5 orang dan yang belum tuntas sesuai KKM 15 orang dengan KKM yang telah teridentifikasi terdiri dari 80 .

Meningkatkan Keterhubungan atau hubungan antara guru dan siswa dalam proses pengajaran tentu saja sangat penting bagi hasil belajar siswa karena memungkinkan keduanya saling mendukung. Suyanto (Supriyatun, 2013:14) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa harus menggunakan teknik atau aplikasi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, tujuan, dan kondisi pembelajaran yang akan dilakukannya. Hal ini menjadikan teknik atau program tersebut layak untuk menggunakan teknik pembelajaran ekspositori.

Adapun tujuan dari menggunakan strategi ekspositori untuk mengaplikasikan pembelajaran yang selaras dengan keterampilan, tujuan, dan keadaan di mana siswa akan belajar. Karena ekspositori merupakan suatu rencana pembelajaran, maka teknik atau penerapan yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori. yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal atau lisan.

Dengan penggunaan strategi ekspositori ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa oleh karena itu. Sehubungan dengan latar belakang diatas tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Kristen Malango' Tagari”

METODE

Dalam Metodologi penelitian Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk mendeskripsikan keterlibatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menggunakan strategi kualitatif ini dapat digunakan juga untuk mengumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang. Perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

Dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas.

PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas, dilakukan pada simulasi alami (Arikunto, dkk, 2015:1240. Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan dan meningkatkan mutu pelajaran serta membantu guru memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini digunakan untuk mengatasi hasil belajar siswa kurang baik melalui strategi ekspositori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan strategi ekspositori operasi hitung bilangan pada mata pelajaran matematika Kelas IV SD Kristen Malango' Tagari

Penggunaan Strategi Ekspositori operasi hitung Bilangan pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana siswa dapat mengalami dan membuktikan proses dari hasil percobaan temuan yang mereka lakukan. Hal ini terbukti dari hasil tes yang mereka peroleh Pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan Strategi Ekspositori terhadap siswa kelas IV SD 4 Kristen Mlango' Tagari, siswa melakukan percobaan serta melakukan pengamatan terhadap proses percobaannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2014), yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dengan memberikan bahan ajar makna yang lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami siswa dan memahami tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks, maka penguasaannya sangat erat kaitannya dengan respon kognitif.

Penggunaan strategi ekspositori pada materi operasi hitung bilangan ini, peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan terhadap penggunaan strategi ekspositori, yakni, Siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Hal ini dicapai melalui pengumpulan data pengamatan dan penyajian temuan dan kesimpulan siswa sendiri, siswa mendapatkan pengalaman praktis dan langsung dalam kehidupan sehari-hari yang sangat bermanfaat bagi mereka. Dengan melibatkan tindakan dan imajinasi siswa secara langsung dalam pembelajaran mereka, alat peraga membantu siswa menghindari verbalisme. Namun, peneliti menemukan bahwa menggunakan

strategi ekspositori memiliki kekurangan karena membutuhkan waktu lama bagi guru yang terampil untuk menggunakannya dengan benar.

2. Peningkatan Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Bilangan Pada Siswa Kelas IV SD Kristen Malango' Tagari

Hasil belajar siswa pada siklus I masih kurang. Di mana diketahui ketuntasan belajar siswa 40% (8 siswa) dan 60% (12 siswa) yang belum tuntas. Efektivitas pembelajaran belum dimaksimalkan oleh guru dan siswa pada materi perpindahan kalor. Untuk mengatasi hasil tersebut penulis selaku guru akan memperbaiki kesalahan mengajar yang terjadi sehingga hal-hal berikut dapat dilakukan untuk mencapai hasil belajar siswa:

a. Aspek Guru

- a) Guru kurang menggali keberanian siswa untuk berdoa sehingga siswa ingin berdoa apabila ditunjuk.
- b) Guru kurang memperhatikan kesiapan siswa dalam mengawali pembelajaran sehingga ketika guru mulai mengajar siswa belum terlalu siap untuk belajar.
- c) Guru kurang jelas menyampaikan apa manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan.
- d) Guru tidak selalu melakukan pekerjaan yang baik dalam menyampaikan pengetahuan.
- e) Guru kurang maksimal membimbing siswa dalam melakukan percobaan .
- f) Guru belum optimal dalam menjelaskan materi sehingga siswa masih kurang mampu dalam mengerjakan tes yang diberikan.
- g) Guru kurang maksimal dalam menyampaikan merangkum materi pembelajaran.

b. Aspek siswa

- a) Siswa belum memiliki keberanian untuk berdoa tanpa ditunjuk
- b) Siswa kurang persiapan dalam memulai pembelajaran
- c) Siswa tidak mendengarkan gambaran dari manfaat dari mempelajari pembelajaran yang akan dipelajari.
- d) Siswa kurang fokus dalam mendengarkan tujuan pembelajara, materi pembelajaran.
- e) Pemaparan materi oleh guru kurang diterima dengan baik oleh siswa.
- f) Siswa kurang maksimal mengerjakan contoh soal Latihan yang diberikan guru.
- g) Siswa belum merangkum materi dengan maksimal.

Adapun yang harus dilakukan untuk memperbaikinya yaitu:

a. Aspek Guru

- a) Guru harus menggali keberanian siswa untuk berdoa sehingga siswa dapat berdoa tanpa ditunjuk.
- b) Guru harus memperhatikan kesiapan siswa dalam mengawali pembelajaran sehingga ketika guru mulai mengajar siswa sudah siap untuk belajar.
- c) Guru harus menyampaikan apa manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan.

- d) Guru harus lebih maksimal dalam pembelajaran, materi pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
- e) Guru harus membimbing siswa dalam melakukan percobaan pada operasi hitung bilangan.
- f) Guru harus lebih optimal dalam menjelaskan materi sehingga siswa mampu mengerjakan tes yang diberikan.
- g) Guru harus lebih maksimal dalam menyampaikan merangkum materi pembelajaran.

b. Aspek Siswa

- a) Siswa harus memiliki keberanian untuk berdoa tanpa ditunjuk.
- b) Siswa harus memperhatikan persiapan dalam memulai pembelajaran.
- c) Siswa harus mendengarkan manfaat dari mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- d) Siswa harus lebih fokus dalam mendengarkan tujuan pembelajaran.
- e) Siswa harus memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
- f) Siswa harus lebih maksimal dalam mengerjakan soal Latihan yang diberikan guru.
- g) Siswa harus merangkum materi dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II pertemuan 1, 2 dan 3 diperoleh skor masing-masing sebesar 80%, 85%, dan 88% dengan rata-rata skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan pembelajaran dengan sangat baik. tugas mempraktekkan proses pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan kemampuan belajar Matematika siswa pada siklus I, hasil belajar siklus II menunjukkan peningkatan dari 40% menjadi 85% ketuntasan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi ekspositori oleh guru meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV di SD Kristen Malango' Tagari.

Peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran operasi hitung bilangan dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai, dimana proses untuk mendapatkan nilai tersebut diperoleh dari hasil tes formatif yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus. Hasil belajar sebagaimana dikemukakan oleh (Sudjana 2010) adalah keterampilan yang dimiliki siswa mengikuti pengalaman belajar. Menurut Hamalik (2008), hasil belajar adalah modifikasi perilaku seseorang yang tampak dan terukur berupa pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Modifikasi ini dapat dilihat sebagai peningkatan dari keadaan sebelumnya sebelum individu yang tidak sadar menjadi sadar.

Berdasarkan temuan pengamatan mereka, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terdapat 12 siswa yang belum tuntas dan 8 siswa tuntas dengan hasil belajar tuntas 40%, sedangkan pada siklus II terdapat 17 siswa tuntas dengan hasil belajar tuntas 80,4. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari tentang operasi hitung bilangan.

Keberhasilan tindakan siklus kedua telah menghasilkan tercapainya tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran operasi hitung bilangan. Semua indikator telah dijalankan dengan benar baik oleh guru maupun siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan strategi ekspositori pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan materi operasi hitung bilangan kelas IV SD Kristen Malango' Tagari adalah pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri menjadi 3 acara, termasuk kegiatan pembukaan, sentral, dan penutup, membentuk setiap siklus. Tujuan pembelajaran dikomunikasikan oleh peneliti pada kegiatan pertama. Hal ini dilakukan agar siswa terdorong, termotivasi dan mengetahui apa yang akan mereka pelajari. Pada kegiatan inti peneliti mengajarkan materi, peneliti bersama siswa (kelompok) melakukan percobaan perpindahan kalor dengan menggunakan Strategi Ekspositori. Untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap informasi, peneliti juga memberikan tes akhir siklus dalam penelitian ini.

Penggunaan strategi ekspositori pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. gambaran peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV dapat dilihat dari siklus I nilai yang diperoleh siswa dipresentasikan secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 64,3% sedangkan ketuntasan belajar hanya 40% dikategorikan kurang. Maka dapat dilanjutkan pada siklus II, dengan nilai keseluruhan siswa memiliki rata-rata 80,4% dengan ketuntasan belajar 85% dikategorikan sangat baik. Karena sesuai dengan keberhasilan yang telah ditetapkan menjadi 80.

DARTER PUSTAKA

- Ade, Pratiwi. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar*. Disertasi, Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Lampung: Universitas Lampung.
- Alfandi, A. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Nilai Tempat Dengan Menggunakan Alat Peraga Kantong Plastik Dan Stik Pada Pada Bidang Studi Matematika di SDN Bulubete Kec. Dolo Selatan Kab. Sigi*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Choiruzad, C. (2013). *Studi Analisis Kreativitas Guru Dalam Membuat Dan Memanfaatkan Alat Peraga Pai Di Sd 2 Mijen Kaliwungu Kudus*. STAIN Kudus.
- Firmansyah. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNISKA*, Vol 3(1): 37
- Langi, W. L., Hakpantria, H., & Lolotandung, R. (2021). Identifikasi Hambatan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(3), 1-6.

- Mulyatiningsih, E. (2015). Metode Penelitian Tindakan Kelas. *Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Oktafiani. P., Subali, B., & Edie, S. S. (2017). Pengembangan Alat Peraga Kit Optik Serbaguna (AP-KOS) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 189-200.pr
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79–92.
- Sudjana, N. 2014. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group